

**PARTISIPASI MASYARAKAT KECAMATAN SEWON
TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM
RADIO PERSATUAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

WASTIYATUN

1993

PARTISIPASI MASYARAKAT KECAMATAN SEWON
TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM
RADIO PERSATUAN BANTUL

S K R I P S I

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana dalam ilmu
Dakwah Jurusan Penerangan Penyiaran
Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh
W A S T I Y A T U N
1993

NOTA DINAS

Yogyakarta, 1993

Hal : Skripsi Sdr. Wastiyatun

K e p a d a

Lamp :

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Dakwah IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, manaliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Wastiyatun yang berjuluk :

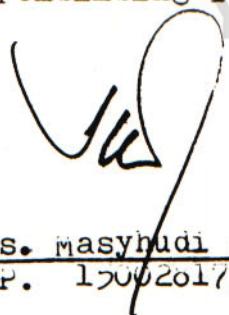
" TANGGAPAN MASYARA KAT KECAMATAN SEWON TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM RADIO PERSATUAN BANTUL" telah dapat diajukan sebagai syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Dakwah jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat saudara wastiyatun dapat dipanggil dalam sidang munaqosan untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi tersebut bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

(Pembimbing I



Drs. Masyhudi SBA
NIP. 170020175

Pembimbing II



Drs. Suisyanto
NIP. 15-220027

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul :
PARTISIPASI MASYARAKAT KECAMATAN SEWON
TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM
RADIO PERSATUAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

WASTIYATUN

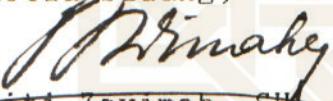
NIM : 02863552

telah dimunagosyahkan di depan sidang munagosyah
pada tanggal 18 Agustus 1993,

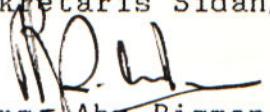
dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munagosyah :

Ketua Sidang,


Drs. Siti Zawimah, SH
NIP : 150012124

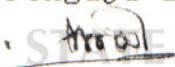
Sekretaris Sidang,


Drs. Abu Risman
NIP : 150009025

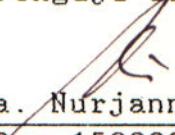
Pengaji I/Pembimbing:


Drs. Masyhudi, BBA
NIP : 150028175

Pengaji II,


Drs. Fathuddin Abdul Ganie
NIP : 150058707

Pengaji III,


Dra. Nurjannah
NIP : 150232932

Yogyakarta, 18 Agustus 1993

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,


M. Hasan Baidaie
NIP : 150046342



M O T T O

وَلَنْ يَقْبِلْ فَعَاقِبَةٍ مِّثْلِ مَا عَوْقَبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ

لَهُوَ خَيْرٌ لِّلصَّابِرِينَ. (النحل: ١٢٦)

Artinya : "Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar."

(An-Nahl : 126)



^{*)}Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : PT. Bumi Restu, 1977), hal. 421

KUPERSEMBAHKAN KARYAKU KEPADA :

1. Ayah Bunda tercinta, yang telah mengasuh dan mendidik.
2. Kakak dan adik tersayang, pemberi dorongan.
3. Sahabat-sahabat seiman seagama.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Pengay yang, Puji dan sanjungan kami panjatkan kepada Paduka wahai - Tuhan yang telah memberi ilmu pengetahuan, semoga rahmat dan- salam tetap atas Rosulullah SAW beserta keluarga, sahabat ser ta para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Berkat rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang pe nulis dapat menyusun Skripsi yang berjudul "Tanggapan Masyarakat Kecamatan Sewon Terhadap Siaran Mimbar Agama Islam Radio- Persatuan Bantul".

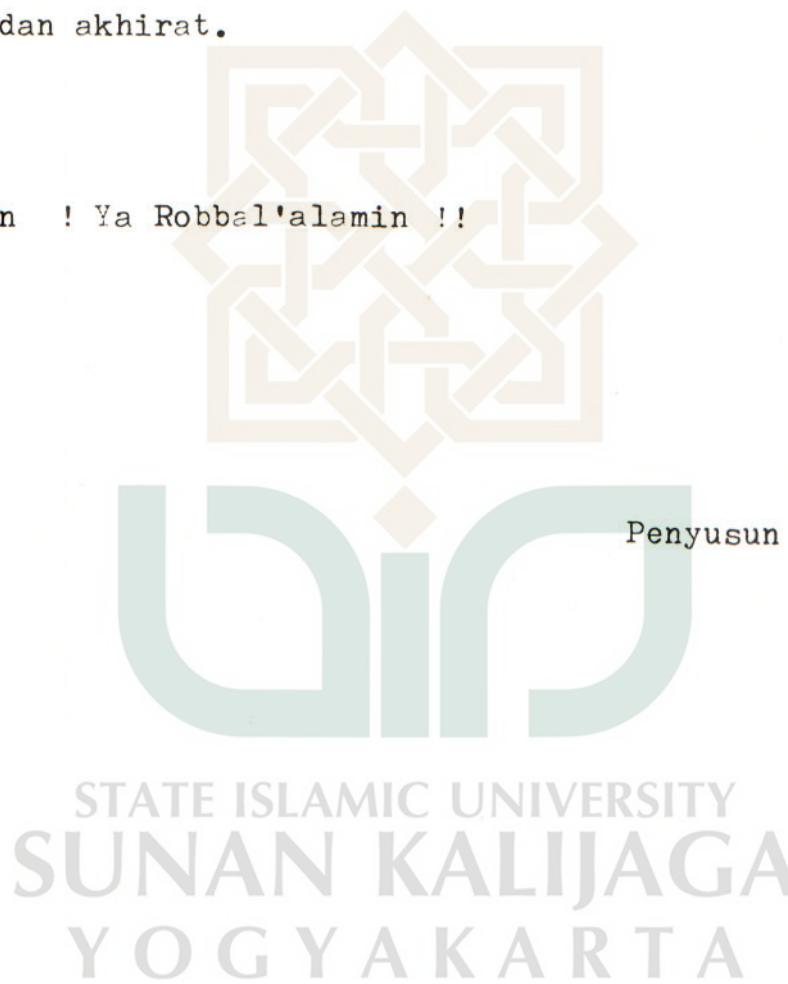
Oleh karena itu penulis menghaturkan rasa terima kasih - yang tak terhingga kepada :

1. Yang terhormat Bapak Dekan Fakultas Dakwah, segenap- Bapak dan Ibu Dosen serta segenap karyawan.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Masyhudi BBA dan ~~dan~~ Bapak- Drs. Suisyanto, yang telah bersedia dengan segala ke- ikhlasan menyisihkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyusun Skripsi ini.
3. Yang terhormat Bapak Camat Sewon, Bapak Bejo Utomo SH, yang telah memberi izin dan membantu penulis mengada- kan penelitian.
4. Masyarakat kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, yang te- lah memberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian kami.
5. Dan semua pihak yang telah memberi bantuan baik moril maupun materiil yang tak dapat disebut satu persatu - kepada mereka.

Penulis tidak dapat membalaas atas semua kebaikkannya yang telah di berikan, dan penulis hanya mampu berdo'a kepada ALLAH semoga kebaikan beliau-beliau tersebut dapat diterima disisi Nya, dan mendapatkan balasan yang sepadan.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis selalu mohon - Rahmat, Taufik, Hidayah dan Inayah serta ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

Amien ! Ya Robbal'alamin !!



DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kerangka Teoritik.....	5
1. Tinjauan mengenai Komunikasi.....	5
2. Tinjauan mengenai Siaran Mimbar Agama.....	10
3. Tinjauan mengenai Radio Sebagai Media Siaran Mimbar Agama Islam.....	20
4. Bentuk Partisipasi Masyarakat terhadap Siaran Mimbar Agama Islam.....	25
G. Metodologi Penelitian	
1. Metode Penentuan Subyek Penelitian.....	27

2. Metode Pengumpulan Data.....	29
3. Analisa Data.....	30
BAB. II GAMBARAN UMUM KECAMATAN SEWON	
A. Letak Geografis.....	32
B. Jumlah Penduduk.....	33
C. Perekonomian.....	34
D. Pendidikan.....	36
E. Keagamaan.....	39
F. Sosial Budaya.....	41
BAB. III PARTISIPASI MASYARAKAT KECAMATAN SEWON	
TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM RADIO	
PERSATUAN BANTUL	
A. Persiapan Penelitian.....	44
B. Partisipasi Masyarakat Kecamatan Dalam Mendengarkan Siaran Mimbar Agama Islam radio Persatuan Bantul....	48
1. Keadaan responden.....	48
2. Tingkat keseringan responden dalam mendengarkan siaran mimbar Agama Islam	49
3. Tujuan responden.....	51
C. Selera Masyarakat Kecamatan Sewon terhadap Siaran Mimbar Agama Islam Radio Persatuan Bantul.....	52
1. Selera masyarakat terhadap da'i.....	52
2. Selera masyarakat terhadap bahasa..	55
3. Selera masyarakat terhadap waktu	55
4. Selera masyarakat terhadap Metode	59
5. Selera masyarakat terhadap Materi.....	64
6. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi...	74

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran - saran.....	77
C. Penutup.....	77

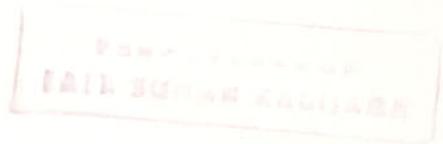
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RALAT

DAFTAR LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
I. Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	36
II. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan.....	37
III. Jumlah Penurut Tingkat Pendidikan.....	38
IV. Jumlah Sarana Pendidikan.....	40
V. Jumlah Pemeluk Agama.....	41
VI. Jumlah Sarana Ibadah.....	42
VII. Jumlah Sarana Hiburan.....	44
VIII. Tingkat Keseringan Responden dalam mendengarkan mimbar agama Islam.....	49
IX. Tujuan masyarakat.....	51
X. Selera masyarakat terhadap Da'i.....	53
XI. Selera masyarakat terhadap bahasa.....	55
XII. Selera masyarakat terhadap Waktu.....	57
XIII. Selera masyarakat terhadap perubahan Waktu.....	58
XIV. Selera masyarakat terhadap metode ceramah.....	61
XV. Selera masyarakat terhadap metode tanya - jawab.....	62
XVI. Selera masyarakat terhadap materi Sholat..	68
XVII. Selera masyarakat terhadap materi hari kiamat.....	69
XVIII. Selera masyarakat terhadap materi hukum Perkawinan.....	71
XIX. Selera terhadap materi Pergaulan hidup...	72
XX. Tingkat kepahaman masyarakat terhadap mat	
ri.....	74

BAB I
PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul "PARTISIPASI MASYARAKAT KECAMATAN SEWON TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM RADIO PERSATUAN BANTUL". Untuk memahami judul tersebut, penulis perlu menjelaskan empat konsep yaitu :

1. Partisipasi

Kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris dari kata dasar "participate" yang berarti ikut mengambil bagian.¹⁾ Yang dimaksud disini adalah keterlibatan masyarakat kecamatan Sewon terhadap siaran mimbar agama Islam radio Persatuan.

Mengingat bentuk partisipasi itu sangat luas sehingga di butuhkan adanya batasan tentang bentuk partisipasi itu. Bentuk partisipasi yang dimaksud adalah keikutsertaan masyarakat kecamatan Sewon dalam mendengarkan siaran mimbar Agama Islam radio Persatuan yang meliputi Santapan rohani (19.30-20.00 wib) dan Kuliah Subuh (05.00-05.30 wib) , serta keterlibatan mereka dalam memberikan masukan untuk kebaikan siaran mimbar agama Islam radio Persatuan untuk meningkatkan mutu siaran mimbar agama Islam dengan menunjukkan selera dakwah yang diingini.

2. Masyarakat kecamatan Sewon

Masyarakat kecamatan Sewon adalah masyarakat yang secara Administratif tercatat sebagai penduduk Sewon (th. 1992),
sudah menikah

¹⁾ WJS. Poerwadarminto, Kamus Lengkap Inggris Indonesia, (Bandung : Hasta, 1985), hal. 139

sudah menikah, laki-laki dan perempuan, berpendidikan SD-Sarjana, punya radio dan mendengarkan siaran mimbar agama Islam.

3. Siaran mimbar Agama Islam

Adalah suatu bentuk dakwah dengan lisan yang disiarkan oleh radio dan TV. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan siaran mimbar agama Islam adalah "Kuliah Subuh" oleh bapak KH. Zainuddin Mz dan "Santapan Rohani" oleh KH. Mabarrun, KH. Azis Umar BA dan H. Daldiri yang disiarkan oleh radio Persatuan pada jam ± 05.00-05.30 dan 19.30-20.00 wib.

4. PT Radio Persatuan Bantul

Yaitu nama dari Studio siaran radio swasta Nasional yang berlokasi di kota Bantul. Dalam siarannya radio Persatuan di kelola oleh yayasan yang berbentuk Perseroan Terbatas.

Secara keseluruhan maksud skripsi yang berjudul "PARTISIPASI MASYARAKAT KECAMATAN SEWON TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM RADIO PERSATUAN BANTUL" adalah keikutsertaan masyarakat Sewon dalam mendengarkan siaran mimbar Agama Islam radio Persatuan yang meliputi santapan rohani Islam dan Kuliah subuh, serta keterlibatan mereka dalam memberikan masukan untuk kebaikan siaran siaran mimbar agama Islam di radio, dengan menunjukkan selera dakwah yang diinginkan yang dinyatakan dalam jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang da'i, waktu, bahasa, metode dan materi.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan di Indonesia mempunyai tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, merata materiil, spiritual berdasarkan Pancasila. Oleh karena itu, agama memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting. Melihat betapa pentingnya fungsi dan peranan agama dalam gerak pembangunan,

berbagai

pembangunan, berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan Allah s w t.

Negara Indonesia sedang bangkit untuk berbenah diri dari alam penjajahan menuju alam kemajuan, yang tentunya dengan semangat baja dan kemauan keras agar sejajar dengan negara-negara yang lebih dahulu merdeka. Dalam rangka menggalakkan pembangunan Nasional, radio siaran dipergunakan sebagai media atau sarana yang penting disebabkan keampuhannya sebagai media massa elektronik yang mampu menyebarkan pesan pembangunan kepada masyarakat secara cepat, serempak dan serentak.²⁾

Media massa diabad ini masih menempati garis terdepan dalam menunjang suksesnya pembangunan suatu bangsa, walaupun hal ini harus ditopang dengan beberapa aspek yang lain. Radio merupakan salah satu media massa yang dapat terbeli oleh setiap masyarakat, dengan tidak mengurangi daya jangkau, sebagaimana daya jangkau media maaa yang lain baik televisi atau surat kabar.

Bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan, radio merupakan media massa yang paling tepat. Selain harganya yang relatif murah, ada satu hal lagi tidak dituntut untuk selalu berada didepan pesawat radio. Hal ini tidak ditemukan dalam media massa yang lain, sehingga mereka dapat menikmati acara-siaran dari radio sambil istirahat bersama keluarga yang lain

atau

²⁾ Onong Uchyaa Effendi, Radio Siaran Teori dan Praktek, (Bandung : Mandar Maju, 1990), hal. 42.

menyelesaikan pekerjaan rumah yang belum terselesaikan. Dengan mendengarkan radio dapat mengurangi beban pekerjaan, dengan kata lain radio dapat digunakan sebagai kawan menyelesaikan pekerjaan.

Radio Persatuan Bantul memiliki program siaran yang beraneka macam yaitu baik yang bersifat mendidik, menghibur, memberi penerangan maupun yang hanya sekedar memberikan informasi kepada masyarakat. Dalam usaha mewujudkan cita-cita pembangunan nasional yaitu pembangunan fisik dan mental maka radio Persatuan memiliki beberapa acara yang khusus membahas untuk memenuhi kebutuhan rohani, yang mana salah satu diantaraanya adalah siaran mimbar agama Islam. Acara ini sampai juga diwilayah kecamatan Sewon.

Sebenarnya di wilayah kecamatan Sewon sudah banyak masjid, mushola serta pôdek pesantren, madrasah diniyah serta pengajian-pengajian. Sehingga boleh di katakan bahwa masyarakat kecamatan Sewon adalah masyarakat yang agamis dengan melihat keberadaan masyarakat Sewon yang sudah tampak begitu semarak dalam pengamalan ajaran Islam. Dengan di dukung adanya beberapa lembaga keagamaan yang ada dan segala fasilitas yang ada. Dengan kondisi masyarakat yang demikian ini apakah mereka masih mempunyai selera terhadap siaran mimbar agama Islam radio Persatuan Bantul.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan dua permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat kecamatan Sewon dalam mendengarkan siaran mimbar agama Islam radio Persatuan Bantul?

2. Bagaimana selera masyarakat Kecamatan Sewon terhadap siaran mimbar agama Islam (yang berkenaan dengan da'i, bahasa, waktu, metode dan materi), yang dilaksanakan di radio khususnya untuk siaran mimbar agama Islam radio Persatuan Bantul ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan untuk :

1. Mengetahui frekwensi partisipasi masyarakat kecamatan Sewon terhadap siaran mimbar agama Islam radio Persatuan Bantul.
2. Mengetahui selera masyarakat kecamatan Sewon terhadap siaran mimbar agama Islam radio Persatuan Bantul yang berkenaan dengan da'i, bahasa, waktu, metode dan materi siaran mimbar agama Islam.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memberikan masukan wawasan dakwah melalui media radio.
2. Secara praltis penelitian ini berguna untuk lebih meningkatkan mutu siaran mimbar agama Islam di radio dan untuk bidang dakwah pada umumnya.

F. KERANGKA TEOROTIK

1. Tinjauan mengenai Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Secara Etimologi kata Komunikasi berasal dari bahasa Latin : Communication, yang bersumber dari kata Communis yang berarti sama. Maksudnya bahwa komunikasi berlangsung bila ada persamaan makna dalam memahami isi pesan yang disampaikan

paikan. Komunikasi yang ideal bila pesan yang disampaikan dapat diterima 100 % oleh komunikan.³⁾

Sedang pengertian komunikasi secara terminologis ialah, banyak para ahli komunikasi yang memberikan definisi komunikasi yang masing-masing berbeda dalam menyusun kaidah, tetapi masih tercakup dalam pengertian yang sama. Menurut Carl I. Hovland mengemukakan definisi komunikasi ialah :

Communication is the process by which individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbol) to modify the behavior of the individuals (communicants), Artinya : Komunikasi adalah proses dimana seorang individu (komunikator) mengoperkan perang sang (biasanya berupa lambang-lambang bahasa) untuk merubah tingkah laku individu-individu yang lain , (komunikasi). ⁴⁾

b. Proses komunikasi

Dalam proses komunikasi, komunikator melakukan penyampaian pesan yang akan disampaikan sesudah pesan terwujud dalam lambang, kemudian pada waktu komunikasi berlangsung pesan disampaikan kepada komunikan yang telah siap melakukan penyampaian balik, pada pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini bagan proses komunikasi :

komunikasi → encode → pesan → decode → komunikan

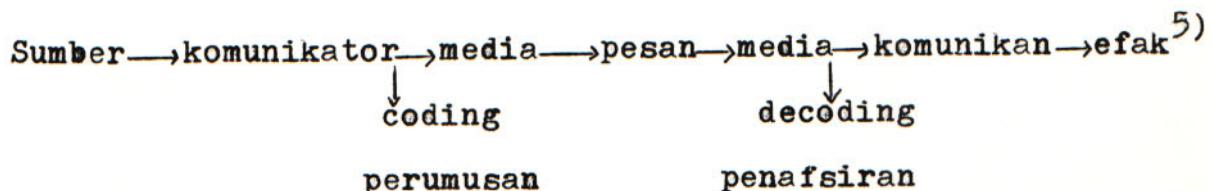
Bagan diatas adalah proses komunikasi yang paling sederhana dan merupakan proses komunikasi langsung, artinya tidak menggunakan media.

Sedangkan

³⁾ Drs. Onong Uchyana Effendi, Dinamika Komunikasi, (Bandung : Remaja Karya, 1986), hal. 23

⁴⁾ Drs. Sunarjo, Dra. Djoenasih S. Sunarjo, Komunikasi Persuasi dan Retorika, (Yogyakarta : Liberty, 1983), hal 13

Sedangkan skema proses komunikasi secara lengkap dan komunikasinya berlangsung dengan menggunakan media dapat dilukiskan sebagai berikut :



Dalam proses komunikasi, kesamaan makna menjadi syarat utama agar komunikasi yang terjadi dapat berjalan dengan baik. Wilbur Schram menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil dengan baik apabila pesan yang disampaikan komunikator sesuai dengan pengalaman dan pengertian (frame of reference) komunikasi.⁶⁾

c. Bentuk-bentuk komunikasi

Komunikasi berdasarkan sifat dan jumlah komunikannya, , dapat digolongkan menjadi 4 bentuk yaitu :

1. Komunikasi antar pribadi

Komunikasi antar pribadi yaitu, komunikasi yang terjadi antara dua orang, dapat terjadi kontak langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi ini dapat berlangsung secara tatap muka dan dapat juga menggunakan media.

Kekhasan bentuk komunikasi ini yaitu pada sifatnya yang dua arah, sehingga komunikator dan komunikan dapat ber-ganti

5) Drs. R.A. Sastro Poetro, Pendapat Publik, Umum dan Khalayak dalam Komunikasi Sosial, (Bandung, Remaja Karya, 1987), hal. 8

6) Drs. Onong Uchyana Effendi, Dimensi-dimensi Komunikasi, (Bandung, Alumni, 1985), hal. 34

ganti fungsi dalam proses komunikasi. Dan karena sifatnya yang dua arah inilah bentuk komunikasi antar pribadi paling effektif dalam upaya penyampaian pesan untuk merubah pendapat, sikap dan perilaku.

2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok yaitu, komunikasi yang terjadi antara seorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikan) dalam bentuk kelompok. Bentuk kelompok ini dapat besar atau kecil dan tidak ada patokan dalam menetapkannya.

Bentuk komunikasi kelompok, juga effektif untuk sarana penyampaian pesan dalam upaya mengubah pendapat, sikap dan perilaku komunikan, karena komunikasi ini masih dapat terjadi komunikasi antar personal didalamnya, sehingga apabila terjadi diskomunikasi dapat dinetralisir oleh komunikator.

3. Komunikasi Transendental

Yakni komunikasi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan Tuhan Yang Maha Esa, sifatnya one way traffight communication (komunikasi satu arah), sedang tujuan komunikasi adalah pengolahan rohami (batin) serta introspeksi.

4. Komunikasi massa

Yang dimaksud komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa yang meliputi, radio, televisi (media elektronik), surat kabar, majalah (media cetak). Komunikasi massa , audience (pendengar) terbagi dalam 2 macam :

a. Psyical Mass (massa fisik)

Massa fisik adalah massa yang dapat dilihat langsung oleh komunikator, dan biasanya berkumpul pada suatu

tempat

tempat, misalnya Pengajian akbar, rapat akbar. Komunikasi semacam ini bersifat tatap muka langsung.

b. Abstract Mass (massa abstrak)

Massa abstrak adalah massa yang tidak dapat dilihat langsung oleh komunikator, biasanya komunikasi semacam ini dilakukan tidak secara langsung. Tetapi menggunakan media komunikasi massa, baik dengan Pers, radio, televisi maupun film. ⁷⁾

Menurut Drs. Santoso Sastropoetro, bahwa komunikasi massa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Komunikasi kepada banyak orang sebagai komunikannya.
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak.
- c. Komunikasi dilakukan oleh suatu organisasi, lembaga atau orang yang dilembagakan (institutionalized person).
- d. Pesannya bersifat umum.
- e. Media yang digunakan adalah media massa, artinya dapat menjangkau banyak orang sekaligus.
- f. Umpulan balik atau feed backnya tidak dapat langsung diketahui komunikator. ⁸⁾

Karena penelitian ini erat kaitannya dengan peranan radio, maka akan disinggung secara khusus tentang radio sebagai salah satu media komunikasi massa dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Pada prinsipnya tidak ada perbedaan antara proses dakwah dengan proses komunikasi, hanya satu hal yang membedakan keduanya yakni isi pesannya. Pada kegiatan dakwah isi pesannya merupakan ajaran agama yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, sedang kegiatan komunikasi isi pesannya belum tentu ajaran Islam.

⁷⁾ Drs. RA. Sastro Poetro, Op - cit, hal. 19

⁸⁾ Ibid, hal. 12

2. Tinjauan Siaran Mimbar Agama Islam

a. Pengertian Mimbar Agama Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata mimbar berarti panggung tempat berkhutbah (berpidato), atau podium.⁹⁾ Lewat mimbar juru dakwah dapat mengucapkan ceramahnya kepada umat manusia, yang dalam abad ini (tehnologi) ceramahnya itu dalam sekejab dapat sasaran seluas dunia dengan bantuan alat pengeras suara (radio).¹⁰⁾

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengertian mimbar agama Islam adalah "Suatu upaya menyiarkan ajaran Islam secara lisan melalui media radio.

b. Dasar Siaran Mimbar Agama Islam

Dasar siaran mimbar agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di dalam Al-Qur'an Allah Berfirman :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغُ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا
بَلَغَتْ رِسَالَتُهُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَمْنُوعَاتَ مِنَ النَّاسِ ۝ ۱۷۰

Artinya : Hai Resul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika kamu tidak kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari gangguan manusia.¹¹⁾

Juga, Resulullah Saw bersabda :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ زَرَقَ مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلَيُغَيِّرْهُ بِيَدِيهِ فَإِنْ

⁹⁾ WJS. Poeswadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1985), hal. 650

¹⁰⁾ A. Hasjimi, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, (Bintang : 1974), hal. 312 - 313.

¹¹⁾ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : PT. Bumi Restu , 1976-1977), hal. 172

لَمْ يُسْتَطِعْ فِي سَارِنَا، فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ فَبِقُلْبِهِ، وَذَلِكَ
أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم)

Artinya : Abu Said Al-Khudri r.a berkata : Saya mendengar Rosulullah saw bersabda : Siapa diantara kamu melihat munkar, harus merubah dengan tangannya, bila tidak mampu dengan mulutnya, (lisannya), apabila tidak bisa maka dengan hatinya, dan itu selemah-lemahnya iman. 12)

(HR. Muslim)

Dari ayat Al-Qur'an dan Hadits diatas dapat dimengerti bahwa menyampaikan ajaran Islam merupakan tugas dari setiap individu dengan kemampuan yang dimilikinya.

e. Tujuan Siaran Mimbar Agama Islam

Tujuan Siaran Mimbar Agama Islam sama dengan tujuan dakwah. Dakwah sebagai salah aktifitas keagamaan tentu mempunyai tujuan yang jelas, agar usaha dakwah dapat diukur berhasil atau gagal. Adapun tujuan tersebut, Masyhur Amin membagi menjadi 4 yaitu :

- 1) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya individu muslim yang mempunyai yang kuat berkelembutan sesuai dengan hukum yang disyariatkan Allah.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia penuh ketenteraman dan cinta kasih antara keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan kedamaian.
4. Tujuan untuk manusia seluruh dunia , terbentuknya masyarakat.....

12) Abu Zakaria Yahya, Riadhus Shalihin, Terjemah Salim Bahreisyi, (Bandung : PT. Al - Ma'rifat, 1987), hal, 197

tuknya masyarakat seluruh dunia yang penuh keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi, tolong menolong dan saling menghormati. 13)

Disisi lain Kantor Departemen Agama Yogyakarta merumuskan, tujuan Siaran mimbar agama Islam ialah :

"Terbentuknya/ terbinanya manusia yang sejahtera lahir dan batin, materiil dan spirituul dunia dan akhirat. 14)

Dari rumusan diatas menunjukkan bahwa tujuan Siaran mimbar agama Islam pada hakikatnya adalah untuk menjadikan manusia yang utuh dan seimbang yaitu sehat jasmani dan rohani, materiil, spirituul, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidup baik didunia maupun di akhirat.

d. Unsur-unsur Siaran Mimbar Agama Islam

Unsur-unsur Siaran mimbar agama Islam tidak berbeda dengan unsur-unsur dakwah, yaitu :

1). Materi Siaran Mimbar Agama Islam

Materi siaran mimbar agama Islam pada hakikatnya/dasarnya adalah keseluruhan dari ajaran Islam itu sendiri yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kaitannya dengan materi siaran mimbar agama Islam diatas Barmawi Umari menyebutkan yaitu :

a) Aqidah....

13) Masyhur Amin, Metode Dakwan Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal.24

14) Kan. Dep. Agama Yogyakarta, Pembinaan Perikehidupan Beragama, (Yogyakarta : Kandepag, 1988), hal. 21

- a). Aqidah, yakni menyebarkan dan menanamkan peneritian aqidah Islamiyah berpangkalan pada rukun Iman yang prinsip dan segala perinciannya.
- b). Ahkam, yakni menjelaskan angka hukum meliputi soal-soal ibadah, muamalah yang wajib diamalkan setiap muslim.
- c). Ahlak, yakni menerangkan ahlakul karimah/ mahludah, dan ahlakul madzumah dengan segala dasar, hasil dan akibatnya, didikuti oleh contoh contohnya yang pernah berlaku dalam sejarah.
- d). Ukhuhah, yakni menggambarkan persaudaraan antara umat Islam sendiri serta pemeluk Islam terhadap golongan yang lain.
- e). Pendidikan, yakni melukiskan sistem pendidikan Islam yang lampau dan bagaimana penerapannya dimasa datang.
- f). Sosial, yakni mengemukakan solidaritas menurut tuntunan agama, tolong-menolong, kerukunan hidup sesuai ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- g). Kemasyarakatan, yakni mengraikkan kontraksi masyarakat yang berdasarkan ajaran Islam dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama.
- h). Amar ma'ruf Nahi munkar, yakni mengajak manusia berbuat baik guna memperoleh sa'adah dan melarang manusia berbuat jahat agar terhindar dari mala petaka yang menimpa didunia dan akhirat. 15)

Dengan pengertian diatas dapat dimengerti bahwa materi siaran mimbar agama Islam meliputi semua aspek kehidupan manusia dalam mencapai kebahagiaan didunia dan kesejahteraan di akhirat. Dan harus diperhatikan bahwa materi dakwah lewat radio harus mencakup seluruh lapisan masyarakat yang bermacam coraknya, dan harus disampaikan dengan bahasa yang mudah ditangkap oleh pendengar.

2) Metode Siaran mimbar agama Islam

Metode siaran mimbar agama Islam lewat radio yang cocok yang telah diatur¹⁵ Allah dalam Al-Qur'an :

اُرْجِعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَلِمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ... الْآيَة
(الخل: ١٣٥)

¹⁵⁾ Barmawi Umari, Azas-azas Ilmu Dakwah, (Solo : Remadhani, 1984), hal. 48 - 49

Artinya :"Serulah (manusia) kepada jalan TuhanMudengan hikmah, pelajaran yang baik, bantahlah mereka dengan cara yang baik."¹⁶⁾

Ayat diatas menunjukkan bahwa seruan kepada Allah dapat ditempuh dengan 3 (tiga) metode yaitu : metode hikmah, mau'izah hasanah dan dengan mujadalah billati hia ahsan.

Dalam pelaksanaan dakwah, penggunaan metode yang tepat ikut mempengaruhi keberhasilan, oleh karena itu harus memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi obyek dakwah. Sesuai dengan dakwah lewat radio, maka metode hikmahlah yang cocok untuk diterapkan.

Metode hikmah yaitu melakukan tindakan yang bermanfaat dan effektif serta bijaksana. Menurut Al-Maroghi, arti hikmah adalah sebagai berikut :"hikmah adalah perkataan yang tepat lagi tegas yang dibarengi dalil yang dapat menyingkap keserupaan".¹⁷⁾ Pada dasarnya setiap kegiatan dakwah harus dilakukan dengan dan bijaksana, namun metode ini akan lebih cocok digunakan menghadapi orang awam.

Mengajak orang dengan cara hikmah yaitu memberi bahan-bahan untuk difikirkan oleh mereka (pendengar), setimbulnya keinsyafan itu sesudah di fikirkan. Sedangkan emosi dan sentimen itu adalah hasil agitasi dan hanya semacam buih air bah yang segera hilang sesudah keadaan

menjadi

¹⁶⁾ Departemen Agama RI, Op cit, hal. 421

¹⁷⁾ Masyhur Amin, Op -cit, hal. 28

menjadi reda. Jelaslah bahwa tauhid atau keimanan itu tidak bisa dimasukkan kedalam jiwa pendengar dengan cara emosi. Oleh karena itu dakwah da'i tidak boleh mengharapkan dengan sekali dakwah orang-orang itu tunduk saja.

Manusia adalah mahluk berakal, dan dia hanya mengerti dan berbuat sesudah diberi pengertian yang dapat di tangkap oleh akal dan fikirannya.

Oleh karena dakwah melalui radio dalam kesempatan apapun tetap berorientasi kepada bahan-bahan pemikiran dan dikemukakan secara tenang, tidak bergelora seperti berpidato pada rapat politik.

Selain dari itu, suara penceramah mimbar Agama Islam perlu disesuaikan dengan tempat, artinya tinggi atau rendahnya nada suara da'i yang sedang memberi ceramah atau penerangan harus bisa memakai bahasa yang baik sederhana dan mudah difahami oleh pendengar (audience).

3) Subyek Siaran mimbar Agama Islam

Menyiarkan Islam adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim sebab hal ini diperintah oleh ajaran Islam sendiri. Orang kaya dengan hartanya, orang kuat dengan tenaganya, mnurut kadar kemampuannya masing masing. Rosulullah saw bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْا يَعْلَمْ

Artinya
SUNAN KATHIABA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA

Artinya :"Sampaikanlah apa yang kamu terima dari pada-Ku, walaupun satu ayat."¹⁸⁾

Juga dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

وَلَطُّمِسُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضَهُنَّ أُولَئِكَ بَعْضٌ يَأْمُرُونَ بِالْمُعْرُوفِ وَيَنْهَاونَ عَنِ الْمُنْكَرِ ... الاية (التوبه: 76)

Artinya : "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.....¹⁹⁾

Dari ayat dan sabda Nabi saw diatas dapat difahami bahwa penyiaran agama Islam merupakan tanggung jawab semua kaum muslimin dengan provesinya masing-masing. Disamping itu dakwah leawt radio da'i diharapkan mempunyai persyaratan sebagai berikut :

- a). Syarat yang bersifat aqidah. Para da'i harus yakin bahwa agama Islam dengan segenap ajarannya itu adalah benar.
- b). Syarat yang bersifat ibadah. Komunikasi terus menerus dengan Allah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan terus menerus,
- c). Syarat yang bersifat ahlakul karimah
- d). Syarat yang bersifat ilmiah.
- e). Syarat yang bersifat kelancaran berbicara.
- f). Syarat yang bersifat Mujahiddah. Para da'i hen daknya mempunyai semangat berdedikasi kepada masyarakatnya di jalan Allah swt dan semangat berjuang untuk menegakkan kebenaran.
- g). Syarat yang bersifat jasmaniah. Selayaknya apabila para da'i itu kondisi fisiknya baik dan sehat. ²⁰⁾

¹⁸⁾ M. Natsir, Fiqhud Dakwah, (Jakarta, Media Dakwah 1988) hal. 110

¹⁹⁾ Dep. Agama, Op- cit, hal. 291

²⁰⁾ Masyhur Amin, Op - cit, hal. 84-92

4) Obyek Siaran Mimbar Agama Islam

Obyek siaran mimbar agama Islam adalah semua orang yang menerima materi dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i atau segenap manusia baik yang telah menerima Islam sebagai agamanya maupun orang yang belum menerimanya. Mukti Ali mengemukakan :

"Islam harus disiarkan kepada seluruh umat manusia baik ia sudah menerima ajaran Islam itu atau menolak, sebab Islam adalah rahmad bagi seluruh umat manusia bahkan bagi alam semesta. 21)

Dalam hal ini Allah swt berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ لِلْأَرْجَةِ لِلْعَلَمِينَ ... الْآيَةُ (الْأَنْبِيَا: ١٧)

Artinya : "Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmad bagi alam semesta" 22)

Firman Allah tersebut jelas bahwa Nabi Muhammad diutus Allah untuk seluruh dunia. Perintah ini tidak terbatas pada golongan atau agama tertentu. Dan bagi mereka yang mengikuti petunjuk Allah swt itulah yang mendapat rahmatnya.

Obyek Siaran mimbar agama Islam ialah semua orang yang sudah menerima Islam sebagai agamanya atau dan orang yang belum menerima Islam sebagai agamanya.

5) Media

21) A. Mukti Ali, Faktor-faktor Penyiaran Islam, (Yogyakarta, Yayasan Nida, 1971), hal. 8

22) Dep. Agama, Op - cit, hal. 508

5). Media

Dalam suatu kegiatan menyebarkan Islam, media sangat diperlukan, karena obyek siaran mimbar agama Islam sangat bermacam-macam coraknya. Sudah barang tentu membutuhkan media atau sarana yang menunjang keberhasilan penyebaran agama Islam. Yang dimaksud dengan media siaran mimbar agama Islam adalah merupakan suatu alat penghubung antara da'i (subjek dakwah) dengan penerima siaran mimbar agama Islam (obyek dakwah) dalam rangka mencapai tujuan.

Drs. Masdar Helmi membagi media dakwah menjadi beberapa bagian yaitu :

- a). Media cetak yaitu segala barang cetakan seperti koran, majalah dan lainnya.
- b). Media visual yaitu media yang dapat dilihat seperti film, televisi, foto, lukisan dan sebagainya.
- c). Media auditif, yaitu media yang dapat didengar seperti : radio, tape recorder dan sebagainya.
- d). Media pertemuan yaitu media yang menggunakan segala pertemuan seperti : arisan, halal bihalal dan lain-lain.²³⁾

Dewasa ini perkembangan alat komunikasi semakin pesat, sehingga kemampuan dan ketrampilan da'i sangat dibutuhkan demi suksesnya siaran mimbar agama Islam khususnya siaran mimbar agama Islam lewat media radio.

Apabila

²³⁾ Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, (Semarang : CV Toha Putra, jilid I, 1973), hal. 19-22

Apabila unsur-unsur dakwah yang meliputi subyek dakwah, obyek dakwah, tujuan dakwah, materi dakwah, metode dakwah - dan materi dakwah berjalan dengan serasi, maka dakwah akan berjalan dengan baik. Sebaliknya jika tidak demikian maka kemungkinan sekali dakwah itu tidak akan sebagaimana yang kita harapkan.

4. Tinjauan Radio sebagai media Siaran Mimbar Agama

Telah diketahui bahwa sejak lahirnya hingga kini usia radio baru sekitar satu abad. Menurut Ton Kertopati dalam bukunya Dasar-dasar Publisitik, mengatakan bahwa pada tahun 1865 Prof. James Clark Max Well seorang maha guru dari King' College London yang secara keilmuan dapat dianggap sebagai bapak radio. Dan pada tahun 1874 Guglielmo Marconi seorang sa~~r~~²⁴⁾ jama Italia menemukan radio Transistor yang lebih ringan dan praktis.

Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan, kalaupun ada lambang-lambang non verbal yang digunakan jumlahnya sangat terbatas. Misalnya - tanda saat akan mulai warta berita dalam bentuk instrumen.

Keuntungan radio siaran adalah bagi komunikator sifatnya sabtai, tidak make-up yang berlebihan karena komunikator tidak melihat penampilan komunikator, tidak sebagaimana komunikator Televisi. Sedang komunikator dapat menikmati siaran-radio sambil makan, minum bahkan mengendarahi mobil.

Media

²⁴⁾ Drs. Onong Uchyana Effendi, Radio Siaran Dalam teori dan Praktek, (Bandung : Alumni, 1987), hal. 21 - 22

Media radio merupakan media yang umumnya dikenal sebagai media searah (one way traffic communication). Sebab sefatnya yang searah maka menyebabkan radio tidak menunjang sebagai media massa untuk menyebarkan komunikasi secara manusiawi, tetapi justru hal inilah penyebab munculnya beberapa keuntungan yaitu :

1. Pada saat yang sama radio dapat mencapai seluas mungkin, hal ini menjamin aktualitas.
2. Hilangnya pesan diudara dengan cepat. Sifat ini memungkinkan mengadakan koreksi yang cepat pada waktu siaran ulang tanpa mengganggu pada pendengarnya yang teliti.²⁵⁾

Radio siaran dijuluki "The Fifth Estate" atau kekuatan kekuasaan kelima setelah surat kabar, hal ini disebabkan kekuatannya dalam menguasai massa atau khalayak karena diperkuat oleh beberapa faktor.

1. Daya langsung

Untuk mencapai sasarannya yakni pendengar, isi program tidaklah mengalami proses yang komplek.

2. Daya tembus

Seperti telah diuraikan diatas bahwa radio mempunyai kelebihan daya tembus, kemampuan daya jangkau yang tak mengenal gunung atau lautan, daya tembus radio tek mengenal jarak dan rintangan, begitu pula waktu yang diperlukan. Apalagi dengan adanya stasiun pembantu bagi kampung yang pelosok dan terpencil.

3. Daya tarik

²⁵⁾ Phil. Astrid S. Susanto, Komunikasi Massa Jilid I, (Bandung : Mandar Maju, 1990), hal. 18-19

3. Daya tarik

Sebab faktor inilah yang cukup dominan yakni daya tarik yang memiliki radio, karena sifatnya yang serba hidup. Hal ini disebabkan oleh tiga (3) unsur yang ada padanya yaitu :

1. Faktor musik
2. Faktor kata-kata
3. Faktor efek suara. ²⁶⁾

Media komunikasi massa, masuk didalamnya radio dalam pembangunan suatu negara, cukup memberikan andil yang tidak sedikit. Menurut Drs. Eduard De Pare dan Dr. Collin Mac Andrew dalam bukunya " Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan " tentang hal-hal yang dapat dilakukan oleh media massa antara lain yaitu :

1. Memperluas cakrawala pemikiran
2. Dapat memusatkan perhatian
3. Dapat menumbuhkan aspirasi
4. Dapat menciptakan suasana pembangunan
5. Mengembangkan dialog tentang hal-hal yang berhubungan masalah politik.
6. Mampu mengenalkan norma-norma sosial.
7. Mampu menumbuhkan selera
8. Mampu merubah sikap yang lemah menjadi siakap kuat.
9. Sebagai alat pendidik masyarakat. ²⁷⁾

Di sini akan penulis jelaskan satu persatu, sebagai gambaran dari pengertian tersebut:

1. Memperluas cakrawala

Media massa mampu membantu masyarakat yang sedang berkembang untuk memperoleh tambahan pengetahuan (sumber informasi) untuk mengenal kehidupan masyarakat lain, sehingga mereka memperoleh pandangan baru dalam hidupnya. Media massa

mempunyai....

²⁶⁾ Onong Uchyana Effendi, Dimensi-dimensi Komunikasi, (Bandung : Alumni, 1986), hal. 164-168.

²⁷⁾ Eduard De Pare, Dr Collin Mac Andrew, Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan, (Yogyakarta, UGM Press, 1982), hal. 47-52.

mempunyai kekuatan pemberi, sebab ia mampu memutuskan jarak dan menghubungkan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern.

2. Dapat memusatkan perhatian

Masyarakat tradisional yang bergerak kearah masyarakat modern mulai menggantungkan pengetahuannya pada media massa, sehingga peranannya harus ditingkatkan sebagai pengawas sekaligus merupakan filter, jangan sampai pesan dari media massa justru membawa dampak negatif, atau penyajian yang sepotong-potong yang membawa akibat pemahaman yang salah dalam masyarakat tradisional yang sedang menapak ke depan.

Melalui media massa, orang atau instansi akan cepat menyebar gagasan mereka tentang pembangunan pada masyarakat, diharapkan masyarakat setempat mendiskusikan gagasan tersebut.

3. Mampu menumbuhkan aspirasi

Dari bahan yang disajikan melalui media massa akan menggugah masyarakat baru dengan aspirasi baru yang tentunya akan menimbulkan opini dalam masyarakat. Perlu disadari bahwa tumbuhnya aspirasi baru pada masyarakat akan menimbulkan resiko yakni tuntutan-tuntutan baru penyajian masalah. Kalau tuntutan itu tidak dikanulkan akan menimbulkan masalah.

4. Mampu menciptakan suasana pembangunan.

Pesan yang dibawa oleh media massa akan menimbulkan aspirasi baru. Setelah waktu memikirkan atau mempertimbangkan, kalau dirasa menggantungkan bagi mereka tentu dengan suka rela mereka mengadakan tindakan membangun, baik pembangunan pribadi, kelompok atau lebih luas lagi, bertaraf nasional.

5. Mampu

5. Mampu mengembangkan dialog tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah politik

Masalah politik yang masih bertaraf lokal dapat dibicarakan secara tatap muka langsung, tetapi politik pada level yang lebih besar tentu tidak efektif atau tidak bisa dibicarakan secara tatap muka langsung, maka melalui media massa merupakan salah satu alternatif untuk mengatasinya.

6. Mampu mengenaikan norma-norma sosial

Dengan kelebihan yang dimiliki oleh media massa, yakni daya jangkau yang dimilikinya maka media massa mampu menge-nalkan norma atau aturan yang datang dari tempat atau lokasi yang jauh. Norma yang datang dari luar dirinya akan mampu merubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku masyarakat, yang diharapkan akan mampu menopang pembangunan negara.

7. Mampu menumbuhkan selera

Masyarakat menyukai apa-apa yang mereka dengar apa yang mereka lihat, terutama segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang seni. Kekuatan media massa yang paling utama terletak pada kemampuan cepatnya keintiman pelaku dengan massa, yang pada akhirnya membawa pengaruh pada pembentukan selera masyarakat.

8. Mampu merubah sikap lemah menjadi sikap yang kuat

Keberhasilan media massa dalam pembangunan, banyak dibantu oleh peran pemuka masyarakat dan adanya norma kelompok. Apabila sikap masyarakat lemah menghadapi adanya perubahan, maka



maka media massa mampu merubah sikap masyarakat menjadi sikap yang kuat, walaupun peran pemuka masyarakat dalam hal ini sangat diharapkan.

9. Media sebagai alat pendidik

Media massa dapat berperan guru diluar kelas, tentu hal ini hanya merupakan faktor pelengkap saja. Pendidikan dari media massa menitik beratkan pada usaha peningkatan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan :

- a. Pemberantasan Buta Huruf (PHB)
- b. Matematika
- c. Kesehatan
- d. Ekonomi
- e. Kerohanian.

Setelah mengetahui penjelasan diatas maka dapat dilihat betapa ampuhnya radio dalam menyampaikan pesan kepada audience, tentulah hal ini menuntut para da'i untuk dapat menggunakannya sebagai alat dakwah.

Dari uraian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa radio merupakan media yang tepat untuk menyiaran acara dakwah. Ditambah lagi pesawat penerima transistor yang makin membanjir, baik dikota samapai kepelosok desa.

Agar memperoleh hasil sesuai harapan, maka dalam dakwah melalui radio diperlukan variasi acara sehingga para pendengar akan merasa kehilangan manakala acara itu tidak mengudara.

4. Bentuk

4. Bentuk Partisipasi masyarakat terhadap mimbar agama Islam di Radio.

Telah dijelaskan bahwa kata partisipasi mempunyai arti ikut ambil bagian atau keikut sertaan, tapi bentuk partisipasi disini di bagi menjadi dua yaitu :

a. Partisipasi langsung

Partisipasi langsung yang dimaksud yaitu ikut sertanya suatu kesatuan atau kelompok orang terhadap suatu kegiatan/aktivitas tertentu secara langsung (terjun di dalam kegiatan tersebut).

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi tidak langsung maksudnya ialah ikut sertanya suatu kesatuan atau kelompok orang terhadap suatu kegiatan/aktivitas tertentu melalui alat perantara.

Melihat bentuk partisipasi diatas, maka partisipasi masyarakat terhadap siaran mimbar agama Islam di radio dapat berupa :

1. Partisipasi dalam mendengarkan mimbar agama Islam

Seseorang yang mendengarkan siaran radio khususnya mendengarkan siaran mimbar agama Islam, berarti ia telah ikut berpartisipasi dalam kelangsungan siaran mimbar agama Islam di radio, dan ia telah ikut mengambil bagian dalam menegakkan ajaran Islam lewat mendengarkan siaran mimbar agama Islam lewat radio. Partisipasi dalam mendengarkan siaran mimbar agama Islam ini termasuk partisipasi tidak langsung karena tidak terjun langsung dalam penyelenggaraan siaran mimbar agama Islam tersebut.

2. Partisipasi....

2. Partisipasi dalam memberikan masukan untuk kebaikan siaran mimbar agama Islam.

Seseorang yang telah mendengarkan siaran mimbar agama Islam, tentunya ia mempunyai suatu pandangan/ ide untuk kebaikan siaran tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam memberikan masukan untuk kebaikan siaran mimbar agama Islam dapat berupa :

- a. tentang da'i yang diinginkan
- b. tentang waktu yang disenangi
- c. tentang metode yang disenangi
- d. tentang materi yang disenangi

Partisipasi diatas juga termasuk partisipasi tidak langsung.

Alhasil bahwa partisipasi masyarakat selalu dibutuhkan baik yang berupa memberikan masukan, memberikan tanggapan untuk kebaikan mutu siaran mimbar agama Islam. Karena baik-buruk, berhasil atau tidaknya yang dapat memberikan penilaian adalah masyarakat. Disamping itu masyarakatlah yang dapat dijadikan penting keberhasilan atau kegagalan siaran mimbar agama Islam lewat media radio.

G. Metode

G. METODE PENELITIAN

1. Metode penentuan subyek penelitian

a. Populasi

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan yang diperoleh hendak digeneralisasikan.²⁸) Atau dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian dan keseluruhan sumber informasi yang dapat memberikan data. Ida Bagus Mantra menulis bahwa populasi "adalah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga".²⁹)

Adapun populasi dalam penelitian ini ialah : penduduk kecamatan Sewon, sudah menikah, beragama Islam, berdomisili di Sewon, berpendidikan SD-Sarjana, mempunyai radio dan mendengarkan siaran mimbar agama Islam serta sebagai Kepala Keluarga (KK).

b. Sampel

Sampel "ialah penarikan sebagian dari populasi yang diselidiki"³⁰) Satuan-satuan yang akan diteliti didalam sampel dinamakan unit sampel. Adapun pengambilan sampel yang digunakan ialah "purposive sampel yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya"³¹) dan dengan cara undian.

Tehnik

²⁸) Sutrisno Hadi, Metodolohi Researcch, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1982), hal. 70

²⁹) Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metodologi Penelitian Survai, (Jakarta : LP3S, 1989), hal. 152

³⁰) Utrisno Hadi, Op - cit, hal. 70

³¹) Ibid, hal. 82

Tehnik ini dipakai sebagai bahan pertimbangan karena lokasi penelitian sudah diketahui sebelumnya dengan ciri-cirinya adalah :

- 1). Adanya kegiatan Agama yang sama
- 2). Tingkat pendidikan relatif sama
- 3). Keadaan ekonomi yang relatif sama.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa keadaan populasi/ Kecamatan Sewon adalah homogen (tersebut diatas), maka pengambilan sampel menggunakan metode Acak sederhana (Simpel Random Sampling) ialah pengambilan sampel se-demikian rupa sehingga tiap-tiap unit penelitian mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Wilayah Kecamatan Sewon terdiri dari 4 Desa yaitu (desa Panggunharjo, Pendowoharjo, Timbulharjo dan desa Bangunharjo) diambil 2 Desa (Timbulharjo dan Bangunharjo), dari 2 Desa tersebut yang terdiri dari 32 dusun diambil 4 dusun (dusun Ngasem, Dobalan, Pandean dan dusun Mredo). Dari 4 dusun tersebut diambil 8 RW yaitu (RW. 27, 28, 38, 39, 28, 29, 33 dan RW. 35) sebagai pusat penelitian, dan diambil 20 % dalam setiap jenjang pendidikan dengan perincian :

- 1). Desa Timbulharjo, diambil 2 dusun yaitu :
 - a). Dusun Ngasem ada 117 orang populasi yaitu :
 - (1). RW. Ngasem (RW.27) ada 63 orang populasi
 - (a). SD ada 26 orang
 - (b). SMP ada 11 orang
 - (c). SMA ada 10 orang
 - (d) Sar. Mud.....

(d). Sarjana Muda 9 orang

(e). Sarjana ada 7 orang

(2) RW. Jomblangan (RW. 28) ada 54 populasi :

(a). SD ada 20 orang

(b). SMP ada 16 orang

(c). SMA ada 14 orang

(d). Sarjana Muda ada 1 orang

(e). Sarjana ada 3 orang

b). Dusun Dobalan ada 142 orang populasi yaitu :

(1). RW Dobalan (RW. 38) ada 74 orang yaitu :

(a). SD ada 24 orang

(b). SMP ada 18 orang

(c). SMA ada 20 orang

(d). Sarjana Muda ada 4 orang

(e). Sarjana ada 8 orang

(2). RW. Klegen (RW. 39) ada 68 orang yaitu :

(a). SD ada 21 orang

(b). SMP ada 14 orang

(c). SMA ada 19 orang

(d). Sarjana Muda ada 9 orang

(e). Sarjana ada 5 orang

2). Desa Babgunharjo, diambil 2 dusun yaitu :

a). Dusun Pandean dengan 162 orang populasi, yaitu :

(1). RW. Pandean (RW. 28) ada 79 orang yaitu :

(a). SD ada 22 orang

(b). SMP ada 15 orang

(c). SMA ada 22 orang

(d). Sar. Mud...

- (d). Sarjana Muda ada 11 orang
- (e). Sarjana ada 9 orang
- 2). RW. Malangjiwan (RW.29) ada 83 orang yaitu :
- (a). SD ada 26 orang
- (b). SMP ada 13 orang
- (c). SMA ada 25 orang
- (d). Sarjana Muda ada 11 orang
- (e). Sarjana ada 8 orang
- b). Dusun Mredo ada 127 orang populasi dirinci :
- 1). RW. Sobayan ada 62 orang yaitu :
- (a). SD ada 16 orang
- (b). SMP ada 18 orang
- (c). SMA ada 15 orang
- (d). Sarjana Muda ada 8 orang
- (e). Sarjana ada 4 orang
- 2). RW. Mredo (RW. 35) ada 64 orang yaitu :
- (a). SD ada 29 orang
- (b). SMP ada 10 orang
- (c). SMA ada 14 orang
- (d). Sarjana Muda ada 8 orang
- (e). Sarjana ada 4 orang

Dari keterangan tersebut diatas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi secara keseluruhan ada sebanyak 548 orang, diambil 20% menjadi 110 orang responden dengan perincian :

- a. SD (Sekolah Dasar) sebanyak 184 populasi diambil 20 % menjadi 37 responden
- b. SMP (Sekolah Menengah Pertama) ada 115 populasi diambil 20 % menjadi 23 responden
- c. SMA ada sebanyak 139 populasi diambil 20% ada 28 responden.

- d. Sar. Muad. ada 60 populasi diambil 20% ada 12 responden
 e. Sarjana ada 50 populasi, diambil 20 % menjadi 10 responden penelitian.

Adapun alasan penulis memilih Kepala Keluarga sebagai obyek penelitian adalah : KK merupakan pemimpin bagi anggota keluarganya, sehingga apa yang disampaikan melalui jawaban angket merupakan suara dari seluruh keluarga. Disamping itu KK merupakan pengendali dan penanggung jawab keluarga, baik yang menyangkut kebutuhan materii ataupun kegiatan im-materiil (kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani). Kepala Keluarga merupakan pembimbing dan penuntun keluarga terhadap tingkah laku bagi anggota keluarga yang lain.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket

Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data pokok. Angket ialah pengumpulan data melalui pertanyaan yang disusun untuk memperoleh data informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.³²⁾ Dengan angket ini penulis menggunakan tipe pilihan, bentuk pertanyaan di dalam angket tersebut adalah jenis tertutup yaitu pertanyaan yang hanya bisa dijawab berdasarkan jawaban yang telah disediakan.

Metode angket ini hanya dikenakan kepada subyek yang memenuhi syarat-syarat yaitu : Kepala Keluarga (KK), penduduk kecamatan Sewon, beragama Islam, sudah menikah, berpendidikan SD-Sarjana, mempunyai radio dan mendengarkan....

³²⁾ Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung : Tarsito, 1982), hal. 132

mendengarkan siaran mimbar agama Islam. Data yang diperoleh dari angket ini adalah data primer.

Tujuan angket ini adalah untuk mendapatkan data responden tentang partisipasi masyarakat kecamatan Sewon terhadap siaran mimbar agama Islam radio Persatuan.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen"³³⁾ Metode dokumentasi dipergunakan untuk mendapatkan data yang ada kaitannya dengan keadaan Umum Kecamatan Sewon yang meliputi tentang data geografi, demografi, pendidikan, ekonomi dan Agama. Data yang diperoleh adalah data sekunder yang terdapat pada Kantor Kecamatan dan RW yang menjadi pusat penelitian.

3. Metode Analisa Data

Analisa data yang dimaksud adalah penganalisaan data yang diperoleh dari lapangan. Mula-mula diadakan edit ting, yaitu memeriksa jawaban-jawaban yang diberikan responden melalui angket yang telah disebarluaskan dan telah dikumpulkan kembali. Kemudian data-data tersebut diklasifikasikan dalam bentuk tabel, kemudian diinterpretasikan sebagai hasil kesimpulan.

Karena data yang penulis dapatkan dari penelitian, berupa angka-angka maka kami menggunakan analisa diskriptif

kwantitatif

³³⁾ Sutrisno Hadi, Op - cit, hal. 129

kwantitatif dengan statistik sederhana yaitu melaporkan apa adanya tentang partisipasi masyarakat Kecamatan Sewon terhadap siaran mimbar agama Islam radio Persatuan Bantul, dalam bentuk tabulasi dengan prosentase.

Adapun caranya yaitu, setelah data masuk kemudian dibuat tabel, membari prosentase, memberikan frekwensi dan memberikan jumlah. Kemudian penulis menjelaskan data tersebut dengan kata-kata.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

f = Frekwensi yang sedang dicari

N = Number of cases (jumlah/ banyaknya individu).

P = Angka prosentase. ³⁴⁾



³⁴⁾ Anas Sudiono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Rajawali, 1987), hal.40

BAB IV
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dianalisa sedemikian rupa berdasarkan dari fakta yang didapat, maka menghasilkan suatu kesimpulan bahwa siaran mimbar Agama Islam yang disiarkan melalui radio Persatuan Bantul secara garis besar diterima baik/ positif oleh masyarakat kecamatan Sewon.

Adapun secara mengenai Partisipasi masyarakat kecamatan Sewon terhadap siaran mimbar agama Islam radio Persatuan Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat kecamatan Sewon dalam mendengarkan siaran mimbar Agama Islam rata-rata mengikuti dengan baik.
2. Selera masyarakat kecamatan Sewon terhadap siaran mimbar Agama Islam radio Persatuan Bantul, bahwa da'i yang disenangi adalah seorang Kyai. Untuk selera terhadap waktu mereka menghendaki seperti yang telah dilaksanakan sekarang, selera mereka terhadap metode, mereka senang dengan metode ceramah dan selera mereka terhadap materi, mereka senang terhadap materi tentang sholat dan hari kiamat.

Jadi secara keseluruhan partisipasi masyarakat kec. Sewon terhadap siaran mimbar Agama Islam radio Persatuan Bantul adalah cukup baik.

Saran-saran

B. SARAN-SARAN

Dari pernyataan-pernyataan masyarakat kecamatan Sewon dalam menjawab pertanyaan dalam angket, maka izinkan penyusun menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala/ Direktor PT Radio Persatuan Bantul.
 - a. Mengharapkan perlu adanya koordinasi antara pimpinan siaran dengan para da'i, sehingga tidak terjadi kekosongan, dan koordinasi antar da'i untuk menentukan materi dan target yang diharapkan dan perlu adanya evaluasi berkala atas siaran yang telah dilakukan.
 - b. Disamping menggunakan metode ceramah dan tanya jawab , siaran mimbar agama Islam diharapkan menggunakan metode yang lain seperti drama.
2. Kepada penceramah
Hendaklah lebih membekali diri dengan pengetahuan agama, umum atau pengetahuan kemasyarakatan, mengingat sasaran dakwah yang sangat luas dan heterogen, sehingga aktivitas dakwahnya dapat berhasil dengan baik / sesuai yang diharapkan.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin sehingga amanah yang dipikulkan diatas pundak penyusun dapat terselesaikan dengan ujud buku laporan penelitian ini.

Penyusun

Penyusun menyadari Skripsi ini kurang dari sempurna, oleh karena itu mengharapkan saran masukan agar skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca, dan berguna bagi pihak yang berkecimpung pada dunia dakwah khususnya melalui media radio. Amien.....



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Masyhur, Metode Dakwah Islam, Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.
- Ali, A. Mukti, Faktor-faktor Penyiaran Islam, Yogyakarta, Yayasan NIDA Cet. I, 1971.
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, 1971.
- Eduard Depare Drs. Collin Mac Andrew Dr. Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan, Yogyakarta : UGM, 1982.
- Hasjimi, A. Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, Bulan Bintang, 1974.
- Kan. Dep. Agama, Pembinaan Perikehidupan Beragama, Yogyakarta, Kandepag DIY, 1989.
- Natsir, M, Fiqhud Dakwah, Jakarta, Media Dakwah, 1988,
- Poerwadarminto, WJS, Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Jakarta, Hasta, 1985.
- Sutrisno Hadi, MA, Prof, Drs, Metodologi Research jilid I, II, Yogyakarta, Fakultas Psikologi, UGM, 1984.
- Singarimbun , Masri, Sofian Effendi, Metodologi Penelitian Survai, Jakarta, LP3ES, 1981.
- S. Susanto Phil Astrid, Komunikasi Massa jilid I, Bandung , Bina Cipta, 1977.
- Uchyana Effendi Onong, MA, Drs, Dimensi-dimensi Komunikasi , Bandung , Alumni, 1986.
- _____, Radio Siaran Teori dan Praktek, Bandung , Alumni, 1986.
- _____, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung, Remaja Karya, 1986.
- _____, Dinamika Komunikasi, Bandung, Remaja Karya, 1986.
- Umari Barmawi, Azas-azas Ilmu Dakwah, Solo , Romadlani, 1984.
- Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung , Tarsito, 1985.
- Yahya Abu Zakaria, Riadhus Shalihin, Terjemah Salim Bahreisy, Bandung, PT. Al Ma'arif; 1987.